

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Timur salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman hayati dimana terdapat berbagai jenis tumbuhan dengan berbagai potensi yaitu salah satu sebagai tumbuhan berkhasiat obat. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit berdasarkan pengalaman. Pengetahuan tradisional yang dimiliki suatu suku atau etnis tersebut diwariskan secara turun-temurun, antara lain penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional (Nomleni dkk, 2021).

Etnobotani sebagai cabang ilmu yang khusus mempelajari hubungan timbal balik menyeluruh antara suatu etnik atau atau kelompok masyarakat dengan sumber daya alam beserta tumbuhan dan lingkungannya, mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pelestarian pengetahuan tradisional (Usman, 2011).

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mendalami hubungan antara manusia dengan tumbuhan disekitarnya (Helmina & Hidayah, 2021). Bumbu dapur adalah jenis tanaman yang termasuk dalam kategori tumbuhan/tanaman obat. Tanaman herbal memiliki khasiat sebagai obat untuk penyembuhan maupun mencegah berbagai penyakit (Botahala dkk., 2023).

Tanaman obat adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkashiat sebagai obat yang digunakan untuk mencegah maupun menyembuhkan berbagai penyakit (Sarno, 2019). Pemanfaatan tanaman obat

sebagai obat biasanya dengan cara ditempel, diminum, dihirup, sehingga kegunaannya tepat sasaran. Tumbuhan yang digunakan biasanya meliputi akar, batang, daun, bunga, buah dan biji dengan takaran dan cara penggunaan yang berbeda, maupun hasil eksresinya yang dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Sahil & Juniartin, 2023).

Desa Kopidil adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor. Masyarakat Desa Kopidil masih banyak menggunakan tumbuhan yang dipercaya dan di yakini mampu menyembuhkan suatu penyakit. Terdapat beberapa alasan masyarakat Desa Kopidil masih memanfaatkan tumbuhan sebagai salah satu alternatif dalam penyembuhan penyakit. Alasan pertamanya bahwa kondisi ekonomi masyarakat berpengaruh karena masyarakat pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan sehingga tidak mampu membeli obat yang dijual secara komersial yang relatif mahal. Kedua masyarakat umumnya bertempat tinggal di kawasan pedalaman, kesulitan transportasi dari desa ke kota, serta jarak tempuh yang jauh antara desa dengan balai kesehatan seperti Pustu, Rumah Sakit, maupun Puskesmas.

Salah satu contoh tumbuhan yang biasa digunakan oleh masyarakat adalah tumbuhan pepaya, yang dikonsumsi untuk menghilangkan sakit malaria dan demam dengan cara direbus, ditumbuk lalu di peras ekstrak daun pepaya untuk diminum. Ada juga tumbuhan pinang dan sirih yang digunakan sebagai obat penyembuh sakit dimana sirih dan pinang dikunyah dicampurkan dengan kapur setelah itu disumburkan ke bagian tubuh yang sakit lalu di urut.

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah, (2018). Kajian etnofarmakologi tanaman berkhasiat obat oleh penyehat Tradisional Suku Hamap di Desa Wolwal Kabupaten Alor Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa terdapat 35 tanaman yang digunakan oleh penyehat tradisional Suku Hamap Desa Wolwal dalam melakukan pengobatan dengan jenis tanaman berupa rumput, pohon, perdu, herba, semak, merambat dan liana seperti lang-alang (*Imperata cylindrica* L), Alpukat (*Persea americana* L), sirih (*Piper betle* L), Sirsak (*Annona muricata* L), Sukun (*rtocarpus communis forst*), Sambiloto (*Andrographis paniculata*), dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia swingle*). Diketahui bahwa cara pengolahan paling sering digunakan adalah dengan cara direbus yaitu sebanyak 13 ramuan dengan persentase sebesar 43% dan yang paling sedikit adalah dengan cara dibakar dan diseduh diatas bantal dengan persentase 3%. Usman, (2011). Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 58 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan dalam pengobatan yang tergabung dalam 30 famili atau suku. Jenis tumbuhan yang paling dominan dimanfaatkan adalah *Psidium guajava* L. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat terdiri dari akar, batang, daun, buah, biji, rimpang, umbi, getah dan kulit batang. Bagian daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan dengan persentase sebesar 42% dari seluruh bagian yang digunakan. Cara pemanfaatan bagian-bagian tumbuhan dengan cara direbus, ditumbuk atau dihaluskan, dikunyah, direndam atau diseduh, dibakar, ditetaskan, digoreng dan dipanggang. Sumber perolehan tumbuhan obat ini yaitu termasuk tumbuhan liar, tumbuhan

budidaya, tumbuhan pekarangan dan membeli. Dari seluruh sumber perolehan tumbuhan obat sebesar 35% merupakan jenis tumbuhan liar.

Penelitian etnobotani perlu dilakukan agar masyarakat mengetahui tumbuhan-tumbuhan yang biasa digunakan sebagai obat. Walaupun banyak tumbuhan obat sering dijumpai di lingkungan sekitar, akan tetapi masih ada tumbuhan yang belum diketahui sebagai obat. Oleh karena itu perlu ada upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang sejalan dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat demi pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu, cara mendokumentasikan tersebut adalah melalui penelitian etnobotani tumbuhan berkhasiat obat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakuan penelitian mengenai **Etnobotani Tanaman Obat Yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Kopidil Kecamatan Kabola Kabupaten Alor.**

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat Desa Kopidil menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan karena keadaan ekonomi dan fasilitas kesehatan masyarakat tergolong rendah.
2. Masyarakat Desa Kopidil masih menggunakan tumbuhan obat dibandingkan dengan obat-obat modern.
3. Jarak dari desa menuju rumah sakit sangat jauh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Kopidil?
2. Apa saja bagian-bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kopidil sebagai obat tradisional?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Kopidil?
4. Penyakit apa saja yang dapat disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Kopidil?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat di Desa Kopidil.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kopidil sebagai obat tradisional.
3. Untuk mengetahui cara pengelolaan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Kopidil.
4. Untuk mengetahui jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan menggunakan tanaman obat oleh masyarakat Desa Kopidil.

E. Manfaat Penelitian

a. Akademis

Sebagai informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mata kuliah Etnobotan, Struktur Perkembangan Tumbuhan, Ekologi dan mata kuliah yang terkait.

b. Praktis

1. Dapat digunakan sebagai informasi kepada masyarakat mengenai jenis-jenis tanaman obat apa saja yang terdapat di Desa Kopidil.
2. Dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kopidil untuk mengetahui bagian tanaman, mengolah, dan memanfaatkan dengan baik jenis-jenis tanaman obat.